

Analisis Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Dalam Menilai Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Wahyudi Rusdi¹, Revaldi Aliu²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

¹wahyudhyrusdi@iaingorontalo.ac.id, ²rivaldialiu@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the Financial Performance of South Bolaang Mongondow Regency (Bolsel) through an analysis of the effectiveness of PAD. The object of the research is the Regional Finance and Revenue Management Agency (BPKPD) of South Bolaang Mongondow Regency. The data used is secondary data from the 2017-2020 budget realization report. The data analysis technique is descriptive quantitative analysis. The results showed that the analysis of the effectiveness of PAD at the BPKPD of South Bolaang Mongondow Regency in 2017 and 2018 was quite effective, then increased to very effective in 2019 and 2020. For Trend analysis in the next 5 years, the results tend to increase, this is a very good implementation of performance. South Bolaang Mongondow Regency.

Keywords: *Effectiveness, Budget Realization, Performance, Trend*

PENDAHULUAN

Perwujudan dari pembangunan daerah di Indonesia ditandai dengan diberlakukannya Otonomi Daerah yang dijalankan melalui prinsip desentralisasi yakni pemerintah daerah diberi kebebasan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah. Era otonomi daerah menuntut setiap pemerintah daerah untuk mandiri dan kreatif mencari sumber-sumber pembiayaan secara aktif mencari berbagai peluang yang bisa dijadikan sumber pemasukan kas daerah. Otonomi daerah menurut UU No. 23 Tahun 2014 adalah Pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintah menurut asas otonomi seluas-luasnya sesuai sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kinerja adalah suatu ukuran yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Salah satu alat untuk menganalisis kinerja pemerintah daerah adalah dengan melaksanakan analisis terhadap APBD yang telah ditetapkan dan dilaksanakannya. (Putra, 2018)

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan roda pemerintahan suatu daerah yang berdasar pada prinsip otonomi yang nyata, luas dan bertanggung jawab. Peranan pendapatan asli daerah dalam keuangan daerah menjadi salah satu tolak ukur penting dalam pelaksanaan otonomi daerah. (Friska, 2019)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan harus ditingkatkan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan semangat kemandirian lokal. (Nasution, 2018)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa 1 tahun terhitung tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Dengan demikian, APBD menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan. (Imami, 2016)

Upaya Menggali sumber-sumber daerah, terutama dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, pemerintah harus berusaha mencari sumber-sumber keuangan yang potensial yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. (Mbembe, 2018)

Badan Pengelolaan keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel) merupakan lembaga teknis daerah yang berfungsi sebagai unsur penunjang pemerintah daerah. Salah satu tugas yang dilakukan oleh BPKPD dalam melakukan kegiatan pemerintah yang salah satunya terkait tentang pengurusan pendapatan asli daerah. (BPKPD Bolsel)

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap. (Kasmir, 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja pendapatan asli daerah yang tersusun oleh pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dilakukan pemda Kabupaten Bolsel dalam merealisasikan PAD sesuai potensi riil yang dimiliki Kabupaten Bolsel dengan menggunakan rasio efektivitas pada masing-masing komponen penyusunan PAD dan analisis trend untuk mengetahui perkiraan efektivitas pada akumulasi PAD di Kabupaten Bolsel untuk waktu yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Data yang peneliti gunakan sebagai bahan analisis adalah data data sekunder Laporan Realisasi Anggaran tahun 2017-2020 yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai bahan analisis adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) pada kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis kuantitatif deskriptif tentang laporan realisasi anggaran untuk menilai kinerja keuangan dengan membandingkan antara kenyataan riil dengan teori dan Rasio Efektivitas masing-masing komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dihitung dengan cara membandingkan realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan yang dianggarkan. Kemudian dihitung pula

perkiraan rasio efektivitas untuk PAD pada masa yang akan datang dengan menggunakan Analisis Trend. (Erwati & Fajri)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran mengenai Kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tahun Anggaran 2017 sampai 2020 dapat dideskripsikan dalam empat kategori pendapatan. Yaitu pendapatan dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, HPKD yang dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang sah, dapat di uraikan sebagai berikut:

A. Kinerja Pada Sektor Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah terbesar, hal ini dikarenakan jenis pajak daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan lebih banyak dibandingkan sumber PAD lainnya. Pendapatan tahun 2017-2020 dari pajak hotel, restoran, hiburan, reklame, penerangan jalan umum, pengambilan bahan Galian Golongan C, parkir dan pajak sarang burung walet. Kinerja pendapatan sector Pajak dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Rasio Efektivitas Penerimaan pajak daerah Tahun 2017-2020

Tahun	Target	Realisasi	Rasio Efektivitas	Analisis Efektivitas
2017	6.695.077.577,00	4.669.445.524,00	69,74%	Tidak Efektif
2018	5.383.679.762,00	4.623.215.882,00	85,87%	Kurang Efektif
2019	5.207.975.599,00	5.542.813.864,00	106,43%	Sangat Efektif
2020	4.334.001.462,00	4.627.599.666,00	106,53%	Sangat Efektif

Sumber : BPKPD Bolaang Mongondow Selatan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio efektivitas Pajak Daerah BPKPD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2017 dinilai tidak efektif dalam melakukan pengelolaan anggaran yaitu sebesar 69,74 %. Hal ini karena realisasi anggaran tahun 2017 lebih kecil dibandingkan target anggaran pendapatannya sehingga dikatakan tidak efektif, begitu pula ditahun 2018 meskipun rasio efektivitasnya naik menjadi 85,87 % namun masih dinilai kurang efektif. Di tahun 2019 dan 2020 terjadi peningkatan yang signifikan terhadap rasio efektivitas diatas 100 % yang dinilai sangat efektif, hal itu karena realisasi anggaran tahun 2019 dan 2020 telah melampaui dari target anggaran pendapatannya. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terus menerus berupaya dalam meningkatkan PAD pada sektor Pajak Daerah.

B. Kinerja Pada Sektor Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah yang sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan

Kinerja Sektor Retribusi Daerah terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu, sebagai berikut:

Tabel 2. Rasio Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah Tahun 2017-2020

Tahun	Target	Realisasi	Rasio Efektivitas	Analisis Efektivitas
2017	2.055.070.000,00	798.905.781,00	38,87%	Tidak Efektif
2018	2.312.395.000,00	2.082.222.600,00	90,04%	Cukup Efektif
2019	759.332.500,00	738.005.560,00	97,19%	Cukup Efektif
2020	447.998.400,00	347.717.150,00	77,61%	Kurang Efektif

Sumber: BPKPD Bolaang Mongondow Selatan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio efektivitas Retribusi Daerah BPKPD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2017 dinilai tidak efektif dalam melakukan pengelolaan anggaran yaitu hanya sebesar 38,87 %. Hal ini karena realisasi anggaran tahun 2017 jauh lebih kecil dibandingkan target anggaran pendapatannya sehingga dikatakan tidak efektif. Di tahun 2018, dan 2019 terjadi peningkatan rasio efektivitas yang signifikan menjadi 90,04 % dan 97,19 % dan dinilai cukup efektif. Namun di tahun 2020 terjadi penurunan rasio efektivitas menjadi 77,61 % yang dinilai kurang efektif, hal ini karena realisasi anggaran masih lebih kecil dibandingkan target anggaran pendapatannya. Hal ini seakan mengindikasikan bahwa retribusi semakin tidak ada perannya dalam peningkatan PAD

C. Kinerja Pada Sektor Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang Dipisahkan adalah penerimaan daerah atas hasil penyertaan modal daerah. Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang Dipisahkan tidak kalah penting dan potensialnya dengan pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain PAD yang sah dan tentunya memerlukan pengaturan dan pengelolaan dengan tetap berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan terdiri dari:

1. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD;
2. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik neagra/BUMN; dan
3. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

Untuk Kinerja PAD dari sektor Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan pada tahun 2017-2020 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rasio Efektivitas Hasil Pengelolaan Kekayaan Yang Dipisahkan Tahun 2017-2020

Tahun	Target	Realisasi	Rasio Efektivitas	Analisis Efektivitas
2017	340.675.530,00	336.058.665,00	98,64%	Cukup Efektif
2018	614.299.987,00	526.605.981,00	85,72%	Kurang Efektif
2019	504.147.750,00	626.846.731,00	124,33%	Sangat Efektif
2020	312.091.445,00	354.053.346,00	113,44%	Sangat Efektif

Sumber: BPKPD Bolaang Mongondow Selatan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio efektivitas penerimaan Hasil Pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan BPKPD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2017 dinilai cukup efektif yaitu sebesar 98,64 %. Hal ini karena realisasi anggaran tahun 2017 lebih kecil dibandingkan target anggaran pendapatannya sehingga dikatakan cukup efektif. Di tahun 2018, terjadi penurunan rasio efektivitas menjadi 85,72 % sehingga dinilai kurang efektif. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 rasio efektivitas melampaui target penerimaan yaitu 124,33 % dan 113,44 % sehingga dinilai sangat efektif. Hal itu karena realisasi anggaran tahun 2019 dan 2020 telah melampaui dari target anggaran pendapatannya. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terus menerus berupaya dalam meningkatkan PAD pada sektor Hasil Pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan.

D. Kinerja Pada Sektor Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah adalah penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terdiri dari:

1. Hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan;
2. Hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;
3. Jasa giro;
4. Bunga deposito;
5. Penerimaan atas tuntutan ganti rugi;
6. Penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang atau jasa oleh daerah serta keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
7. Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan;
8. Pendapatan denda pajak;
9. Fasilitas sosial dan fasilitas umum

Untuk kinerja Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah dari tahun 2017-2020 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rasio Efektivitas Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Tahun 2017 -2020

Tahun	Target	Realisasi	Rasio Efektivitas	Analisis Efektivitas
2017	4.532.500.000,00	5.767.138.591,75	127,24%	Sangat Efektif
2018	7.038.410.470,88	7.291.010.383,00	103,59%	Sangat Efektif
2019	4.026.965.645,00	5.872.872.142,00	145,84%	Sangat Efektif
2020	3.934.855.528,00	4.736.381.742,00	120,37%	Sangat Efektif

Sumber: BPKPD Bolaang Mongondow Selatan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio efektivitas Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah BPKPD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2017-2020, realisasinya selalu melampaui target penerimaan yaitu diatas 100% sehingga dinilai sangat efektif dalam melakukan pengelolaan anggaran. Diantara seluruh komponen penyusun PAD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, sektor inilah yang

selalu melampaui target penerimaan, sehingga wajib untuk dipertahankan dan ditingkatkan untuk tahun-tahun selanjutnya.

- E. Akumulasi Kinerja Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
Akumulasi kinerja Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tahun anggaran 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:
Tabel 5. Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2017-2020

Tahun	Target	Realisasi	Rasio Efektivitas	Analisis Efektivitas
2017	11.227.577.577,00	10.772.642.770,75	95,95%	Cukup Efektif
2018	12.948.696.213,88	12.440.832.246,00	96,08%	Cukup Efektif
2019	9.861.787.975,00	12.042.532.737,00	122,11%	Sangat Efektif
2020	8.632.920.300,00	9.718.034.736,00	112,57%	Sangat Efektif

Sumber : BPKPD Bolaang Mongondow Selatan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah BPKPD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ditahun 2017 dan 2018 dinilai cukup efektif yaitu sebesar 95,95% dan 96,08 %, hal ini karena target pendapatan lebih besar dari realisasinya. Sedangkan di tahun 2019 dan 2020 dinilai sangat efektif yaitu 122,11 % dan 112,57 %, hal ini karena realisasinya telah melampaui target penerimaan. Tentunya data ini menjelaskan bahwa secara akumulatif terjadi peningkatan PAD pada beberapa tahun terakhir ini sehingga melampaui target penerimaan.

- F. Analisis Trend Untuk Rasio Efektivitas PAD Kab. Bolaang Mongondow Selatan
Tabel 6. Analisis Trend PAD Kab. Bolaang Mongondo Selatan

Tahun	X	Rasio Efektivitas (Y)	XY	X ²	Y'
2017	-3	95,95%	-287,85%	9	95,294%
2018	-1	96,08%	-96,08%	1	102,883%
2019	1	122,11%	122,11%	1	110,472%
2020	3	112,57%	337,71%	9	118,061%
Total	0	426,71%	75,89%	20	426,71%

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{426,71\%}{4} = 106,68\%$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{75,89\%}{20} = 3,79\%$$

$$Y' = 106,68\% + (3,79\%)X$$

Perhitungan analisis Trend rasio efektivitas PAD Kab. Bolaang Mongondow Selatan untuk 5 Tahun kedepan adalah sebagai berikut :

$$Y'(2021) = 106,68\% + (3,79\%)(5) = 125,65\%$$

$$Y'(2022) = 106,68\% + (3,79\%)(7) = 133,24\%$$

$$Y'(2023) = 106,68\% + (3,79\%)(9) = 140,82\%$$

$$Y'(2024)=106,68\%+(3,79\%)(11)=148,41\%$$

$$Y'(2025)=106,68\%+(3,79\%)(13)=156\%$$

Trend untuk rasio tingkat efektivitas penerimaan PAD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menggambarkan arah perkembangan efektivitas yang cenderung naik untuk 5 tahun yang akan datang yaitu dari 125,65% untuk tahun 2021 naik menjadi 156% pada tahun 2025, naik sebesar 7,5% setiap tahunnya dari tahun awal perhitungan, sehingga hal ini merupakan implementasi yang sangat baik dari kinerja Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan jika dilihat dari analisis Trend untuk rasio efektivitas PAD.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pendapatan dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, HPKD yang dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang sah. Dari hasil perhitungan rasio efektivitas dan analisis efektivitas diketahui bahwa untuk sektor Pajak Daerah rasio efektivitasnya cenderung naik dari tahun 2017 sebesar 69,74% yang dinilai tidak efektif sampai tahun 2020 sebesar 106,53% yang dinilai sangat efektif. Pada sektor retribusi daerah rasio efektivitasnya cenderung fluktuatif yaitu tahun 2017 sebesar 38,87 % yang dinilai tidak efektif, lalu 2018 dan 2019 naik masing-masing sebesar 90,04% dan 97,19% yang dinilai cukup efektif namun ditahun 2020 kembali turun sebesar 77,61 % yang dinilai kurang efektif. Sektor HPKD yang dipisahkan juga fluktuatif, yaitu tahun 2017 sebesar 98,64% yang dinilai cukup efektif, lalu tahun 2018 turun menjadi 85,72% yang dinilai kurang efektif, kemudian naik di 2019 sebesar 124,33 yang dinilai sangat efektif dan kembali turun di 2020 sebesar 113,44 % yang dinilai sangat efektif. Sektor Lain-lain PAD yang sah, rasio efektivitasnya juga fluktuatif namun besarnya selalu di atas 100% dan tetap dalam penilaian sangat efektif. Yaitu berturut-turut 2017 sebesar 127,24%, 2018 sebesar 103,59 %, 2019 sebesar 145,84% dan 2020 sebesar 120,37%.
2. Secara akumulatif kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan selama tahun pengamatan 2017-2020 berdasarkan rasio efektivitasnya cenderung fluktuatif begitu juga dengan sumber-sumber PAD lainnya, meskipun demikian untuk penilaiannya terus mengalami perbaikan mulai dari cukup efektif menjadi sangat efektif. Adapun sumber penerimaan PAD terbesar di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ialah dari sektor Pajak Daerah sedangkan yang terkecil dari sektor retribusi daerah. Realisasi Penerimaan Tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 12.440.832.246,00 sedangkan terendah pada tahun 2020 sebesar 9.718.034.736,00.
3. Dari hasil analisis trend terhadap rasio efektivitas penerimaan PAD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, menggambarkan arah perkembangan efektivitas yang cenderung naik untuk 5 tahun yang akan datang yaitu dari 125,65% untuk tahun 2021 naik menjadi 156% pada tahun 2025, naik sebesar 7,5% setiap tahunnya dari tahun awal perhitungan, sehingga hal ini merupakan implementasi yang sangat baik dari kinerja Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

REFERENSI

- Abdul, H. (2007). *Akuntansi dan Pengendalian Keuangan Daerah*. Jogjakarta, Jogjakarta, Indonesia: UPP:STIM YKPN JOGJAKARTA.
- BPKPD Bonsel. (n.d.). Retrieved Agustus 4, 2021, from <https://bpkad.bonselkab.go.id/>
- Erwati, M., & Fajri, M. R. (n.d.). *Analisis Kinerja Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bungo*. 2015.
- Friska, S. (2019). *Permasalahan Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: Stiami.
- Imami, R. (2016). *Analisis Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mbembe, E. (2018). *Analisis Kontribusi Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah*. Yogtakarta.
- Nasution, M. S. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah*. Medan.
- Putra, W. (2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.